

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan setiap daerah memiliki corak khas tertentu yang menjadi pembeda antar setiap daerah. Budaya setiap daerah biasanya tercermin dari kehidupan masyarakatnya yang dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakatnya. Setiap daerah atau suku di Indonesia pasti memiliki kesenian tradisional, kesenian tradisional inilah yang dinamakan dengan budaya daerah (Umam, 2021). Perubahan positif dalam suatu kebudayaan yang menjadikan budaya tersebut lebih baik dari budaya sebelumnya dapat didefinisikan sebagai perkembangan budaya. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah sistem gagasan, rasa, tindakan, dan karya manusia dalam kehidupan sosial yang diwariskan melalui proses Pendidikan (Koentjaraningrat, 1985). Pada proses ini dapat dilihat keinginan manusia dalam berkreasi dan terus menyesuaikan dengan lingkungan mereka.

Kebudayaan Melayu merupakan salah satu pilar yang menopang kebudayaan nasional, khususnya di Indonesia serta kebudayaan global pada umumnya, di samping keberagaman budaya lainnya (Isjoni, 2007). Kebudayaan Melayu ini tidak terbatas dalam satu daerah saja namun Melayu menyebar di wilayah Asia tenggara, bahkan sebagian besar Melayu menyebar ke beberapa daerah yang ada di Indonesia yaitu seperti Kalimantan, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan beberapa daerah lainnya (Thamrin, 2018). Di Jambi, kebudayaan Melayu dihasilkan dari interaksi sosial, sejarah, dan juga pengaruh agama yang telah berlangsung selama berabad-abad. Hal ini menandai bahwa kebudayaan Melayu Jambi merupakan warisan dari leluhur mereka, sehingga kebudayaan Melayu penting diajarkan kepada generasi selanjutnya agar, tertanamnya nilai-nilai kebudayaan kepada mereka dan dengan begitu mereka akan menghargai leluhurnya.

Alat musik tradisional merupakan salah satu peninggalan dari leluhur kita (Rahayu & Abdilah, 2021). Kekayaan seni budaya daerah kota Jambi beraneka ragam terutama tentang alat musik tradisionalnya (Saputra, 2017). Kompang merupakan salah satu musik tradisional yang ada di Jambi, alat musik ini termasuk dalam alat musik membranophone dan dikelompokkan ke dalam musik gendang. Perkembangan kesenian tradisional dipengaruhi oleh masuknya budaya asing yang terus berubah dan beradaptasi dengan lingkungannya. Banyaknya keragaman budaya Indonesia kini pelan-pelan mulai terlupakan dan terpinggirkan dengan pola pikir masyarakat yang menganggap kesenian tradisional merupakan sesuatu yang kuno, hal ini karena adanya arus modernisasi dan globalisasi (Siburian et al., 2021). Berbeda di Provinsi Jambi tepatnya di Sungai Bengkal bahwa Kompang sampai saat ini masih bertahan, Kompang tetap banyak diminati masyarakat dan memiliki tempat istimewa baik sebagai hiburan maupun sebagai bagian dari upacara adat (Susanti et al., 2023).

Berkembangnya zaman menjadi serba modern, namun di Jambi khususnya Sungai Bengkal, Kompang masih terus eksis dalam masyarakat bahkan generasi muda yakni pelajar SMA. Pelajar SMA tersebut berasal dari berbagai sekolah yang kemudian tergabung di dalam Komunitas Kompang yang ada di masyarakat Sungai Bengkal. Populernya Kompang dapat dilihat dari banyaknya festival Kompang yang diadakan di Jambi, festival ini rutin diadakan setiap tahunnya, mulai dari tingkat kecamatan sampai pada tingkat provinsi Jambi (Anugrahi, 2022). Saat ini Kompang telah masuk dalam daftar warisan budaya tak benda. Bahkan di tahun 2022, pada acara karnaval Angso Duo yang diadakan di tugu Keris Siginjai, Kota Jambi, kesenian Kompang meraih piagam penghargaan dari rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai penabuh kompang terbanyak dengan jumlah peserta 1000 penabuh dalam kegiatan tarung tabuh Kompangan. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang belum pernah ada di Indonesia bahkan dunia, dan menjadi sejarah baru khususnya bagi Kota Jambi (Tuyani, 2022).

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar Kompang diminati oleh generasi muda lebih tepatnya yaitu pelajar SMA yang ada di Sungai Bengkal. Generasi muda yang dihadapkan dengan modernisasi dan globalisasi, namun sampai saat ini mereka masih mau dan ikut dalam melestarikan musik tradisional Kompang.

Berdasarkan pencarian peneliti bahwa di Jambi musik Tradisional Kompang tidak hanya diperlombakan antar komunitas namun juga antar sekolah, mulai dari SD, SMP sampai dengan SMA. Sehingga tak jarang generasi muda mengenal musik tradisional Kompang ini.

Generasi muda dengan Pendidikan karakter yang berkualitas memiliki peran penting di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam membangun karakter generasi muda yang berkualitas yaitu dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah konsep pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila sejalan dan mencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila. Profil ini memiliki enam (6) dimensi yaitu beriman dan takwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis (KEMDIKBUD, 2022b). Dalam konteks ini, seni tradisional seperti Kompang memiliki peran penting. Dengan memanfaatkan potensi Kompang diharapkan seni tradisional ini dapat berkontribusi membangun karakter generasi muda yang berkualitas seperti Profil Pelajar Pancasila.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menganggap bahwa penelitian tentang Kompang menjadi penting. Hal ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui bagaimana musik ini berkontribusi dalam membangun karakter Profil Pelajar Pancasila sebab sebagian besar anggota Kompang merupakan dari generasi muda yaitu pelajar SMA. Dengan tersusunnya skripsi ini, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu generasi muda dalam memahami lebih jelas keberadaan dan kontribusi kompang dalam menjaga nilai-nilai budaya, serta kontribusinya dalam Pendidikan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran musik tradisional Kompang pada grup Kompang Nurul Jalal dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di Sungai Bengkal

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran musik tradisional Kompang pada grup Kompang Nurul Jalal dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di Sungai Bengkal?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dihasilkan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

1.4.1.1 menambah wawasan mengenai peran musik tradisional Kompang dalam membangun Profil Pelajar Pancasila

1.4.1.2 dijadikan sebagai bahan penunjang pembelajaran mengenai peran musik tradisional Kompang dalam pendidikan

1.4.1.3 menjadi referensi atau landasan peneliti lainnya tentang topik yang sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1.4.2.1 Peneliti, menambah dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah

1.4.2.2 Akademisi, memberikan masukan pengembangan kurikulum berbasis budaya, serta meningkatkan semangat kreatifitas pendidik dan peserta didik dalam berkesenian.

1.4.2.3 Masyarakat, meningkatkan semangat dalam mempertahankan dan memainkan musik tradisional.